

SKRIPSI

**PENGARUH *BULLYING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 7 MUARO JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi*



OLEH :

PEBRI AULDILA

NIM. A1E119104

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa di
SMP Negeri 7 Muaro Jambi
Nama : Pebri Auldila
Nim : A1E119104
Dosen Pembimbing I : Drs. Rasimin, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu dalam mempelajari sesuatu dengan penuh semangat. Fenomena ini dapat dilihat bahwa terdapat siswa siswi yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah dilihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi, dan kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal salah satunya yaitu adanya *bullying*. Terdapat siswa siswi yang memiliki minat belajar rendah yang disebabkan adanya *bullying*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *expost –facto* yang memiliki tujuan untuk menemukan penyebab yang dapat merubah perilaku, gejala ataupun fenomena yang diakibatkan suatu peristiwa. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 223 siswa yang terdiri dari kelas VIII A- VIII G dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa dengan penarikan sampel menggunakan *pourposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan sekala pengukuran menggunakan skala *likert*, Data diolah menggunakan uji persentase dan analisis regresi sederhana kemudian mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang dimiliki siswa siswi SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 50,10% sedangkan minat belajar yang dimiliki siswa siswi SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase 47,42%. Yang artinya perlu perhatian lebih untuk meningkatkan minat belajar yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh yakni 0,146 yang artinya variabel *bullying* (X) memberikan kontribusi terhadap variabel minat belajar (Y) dan menunjukan determinasi berada pada angka 0,146 atau 14,6 %. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0,146 atau 14,6 % berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05 – 0,16) maka penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *bullying* (X) terhadap minat belajar (Y).

Kata Kunci : *Bullying*, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, tidak lupa pula saya panjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Muaro Jambi”. Shalawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dituliskan sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Jambi. Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini menjumpai banyak kendala dan hambatan, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan nasehat. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi., S.H., M.H selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd Selaku Dekan ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Rasimin, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi I.

6. Ibu Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II.
7. Bapak Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Staf TU yang sudah membantu segala kebutuhan peneliti.

Jambi, Maret 2024

Pebri Auldila

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	vii
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Anggapan Dasar	10
G. Hipotesis Penelitian	11
H. Definisi Operasional	11
I. Kerangka konseptual	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. <i>Bullying</i>	13
1. Pengertian <i>Bullying</i>	13
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	15
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	18
4. Dampak <i>Bullying</i>	21
B. Minat Belajar.....	23
1. Pengertian Minat Belajar.....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	25
3. Macam-macam Minat Belajar	30
4. Dimensi dan Indikator Minat Belajar.....	31
C. Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Minat Belajar Siswa	33
D. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
C. Jenis Data	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Alat Pengumpulan Data	45
3. Skala Pengukuran.....	47
E. Teknik Analisis Data	47
1. Pembakuan Instrumen.....	47
2. Uji Analisis Data.....	49
3. Uji Asumsi Statistik	50
4. Analisis Regresi Sederhana.....	52
5. Kriteria Penafsiran Pengaruh	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data <i>Bullying</i> (X).....	55
2. Deskripsi Data Minat Belajar.....	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
1. Uji Normalitas Data	60
2. Uji Linieritas Data.....	61
3. Uji Analisis Regresi Sederhana	63
4. Kriteria Penafsiran Pengaruh	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. <i>Bullying</i>	68
2. Minat belajar	68
3. Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Minat Belajar.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas VIII	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas VIII	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket <i>Bullying</i>	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	43
Tabel 3.5 Bobot atau Skor Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 3.6 Kriteria Penafsiran Persentase	47
Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Pengaruh	50
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel <i>Bullying</i>	52
Tabel 4.2 Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) <i>Bullying</i> (X) Berdasarkan Indikator (n=41).....	53
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar	55
Tabel 4.4 Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Minat Belajar (X) Berdasarkan Indikator (n=41).....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas ANOVA Tabel	59
Tabel 4.7 <i>Coefficients</i> Analisis Regresi Sederhana	60
Tabel 4.8 Anova Regresi Sederhana	63
Tabel 4.9 Model <i>Summary</i> Analisis Regresi Sederhana	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan dapat menguasai ketrampilan dengan baik (Bakri, 2022). Sekolah adalah tempat belajar mengajar serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran dan pengalaman. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Desmita (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) menjelaskan bahwa anak-anak pada usia sekolah memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang belum sekolah, dimana mereka senang bergabung dalam kelompok bermain serta senang melakukan berbagai hal secara langsung. Seperti halnya pada remaja, pada masa ini cenderung suka bermain dan bergabung dalam kelompok dan berinteraksi sosial dalam kelompoknya.

Masa remaja merupakan fase dimana masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa inilah kondisi psikis remaja sangat labil, karena fase ini remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Di sini peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja tersebut. Pada saat ini kekerasan pada dunia pendidikan masih sering

ditemui, baik melalui informasi di media cetak maupun yang disaksikan pada tayangan televisi. Kekerasan utama yang sering terjadi ialah kasus *bullying*.

Soesetio (Suaidy, 2018) mendefinisikan bahwa *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Salah satu hak anak yang penting untuk dipenuhi adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Namun ada beberapa permasalahan anak dalam pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka ketika dewasa, bahkan mampu merenggut masa depan anak misalnya perundungan atau *bullying*.

Plt Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban *bullying*, 425 anak perempuan jadi korban *bullying* di sekolah, 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku *bullying* di sekolah. Sedangkan sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi diberbagai jenjang di satuan pendidikan. KemenPPPA memandang bahwa kasus *bullying* di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu upaya yang holistik dan integratif dalam pencegahan *bullying*. Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bukan hanya tanggung jawab guru semata sebagai pendidik, namun seluruh sektor seperti

orang tua sebagai pendidik utama, pemerintah, dunia usaha, lembaga masyarakat, media, dan masyarakat pada umumnya (kemenpppa.go.id).

Menurut Smith dan Thompson (Yusuf & Fahrudin, 2012) *bully* diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologis yang menerimanya. *Bullying* juga merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk verbal, non verbal, emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Bullying juga sering sekali dianggap hal yang biasa bahkan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Padahal perilaku tersebut merupakan hal yang serius yang dapat berdampak pada kondisi psikis anak maupun kelangsungan pendidikan anak di masa depan. Anak juga akan merasa sulit berkonsentrasi dalam belajarnya, bahkan menjadi enggan untuk bersekolah karena ia merasa tidak aman. *Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Tidak hanya prestasi belajar yang menjadi efek dari *bullying* tapi minat belajar menjadi salah satu efek dari perilaku *bullying* tersebut (Asikin, 2022). Menurut Berthold dan Hoover (Maulina Mustika, 2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki efek jangka panjang dan jangka pendek. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas

sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

Hurlock (Maulina Mustika, 2017) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Bernard (Tambunan, 2016) menjelaskan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu betah dan ingin terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, masalah utama yang terjadi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, yang di sebabkan kurangnya konsentrasi pada siswa yang disebabkan adanya *bullying*. Terkadang siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti hanya diam saja ketika di dalam kelas dan tidak ada bertanya jika kurang paham

terhadap materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika dia akan di ejek oleh teman-temannya. Kemudian siswa lebih banyak diam ketika saat pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Muaro Jambi kepada guru BK beliau memaparkan bahwasanya terdapat siswa siswi yang memiliki minat belajar yang rendah yang disebabkan karna adanya *bullying* di lingkungan sekolah. Siswa yang pernah mengalami *bullying* rata-rata memiliki minat yang rendah yang di tandai dengan kurangnya berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa lebih banyak diam ketika proses kbm sedang berlangsung.

Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru di sekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tapi jika seorang peserta didik mendapatkan perilaku *bullying* secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas untuk belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar.

Suryabrata (Tambunan, 2016) mengatakan “kalau seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya”. Peserta didik yang

menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Minat belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar antara lain dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan

Minat belajar yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh interaksi yang kurang baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, salah satunya yaitu adanya perilaku *bullying*. Siswa yang pernah mengalami perilaku *bullying* pasti interaksi dengan temannya tidak baik sehingga dapat menimbulkan minat untuk belajar yang rendah. Perilaku *bullying* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayanti dan Indrawati, 2014) yang membahas tentang hubungan antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying*. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying*. Semakin tinggi tindakan *bullying* yang dialami korban maka prestasi belajar akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tindakan *bullying* yang dialami oleh korban maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII yang berupa hasil angket, terdapat fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu masih terdapat kasus *bullying* yang terjadi pada siswa siswi terutama di lingkungan sekolah tepatnya di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ketika dia menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Yang mana ketika peneliti masuk ke salah satu kelas pada saat itu melihat ada satu siswa yang merasa bahwa dirinya disudutkan oleh teman-temannya, dia seorang yang pendiam dia kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, ketika peneliti mencoba mengobrol kepada korban ternyata dia terkadang juga sering diejek temannya dengan kata-kata yang tidak baik seperti mengatakan bahwa dirinya seorang yang cupu.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat permasalahan yang terjadi di lapangan, dengan begitu peneliti tertarik untuk menjadikan kasus tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus latar belakang ini, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang mana penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi serta dalam penelitiannya yaitu hanya membahas permasalahan tentang:

1. *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku penindasan atau kekerasan dalam bentuk verbal, non verbal maupun secara mental/psikologis dan dilakukan dengan sengaja.
2. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang pernah menjadi korban *bullying* secara verbal, non verbal maupun mental/psikologis di sekolah.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang minat belajar siswa yang rendah yang disebabkan dari perilaku *bullying* kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
2. Seberapa besar tingkat minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat seberapa besar tingkat *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
2. Untuk melihat seberapa besar tingkat minat belajar siswa di SMP Negeri 7

Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling serta dapat dijadikan sumber pembelajaran serta bermanfaat sebagai bahan pengolahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah terkait dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu fokus guru-guru dalam melihat perkembangan minat

belajar siswa, serta menjadikan perhatian pihak sekolah untuk mengurangi *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tersebut.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. *Bullying*

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya.

2. Minat Belajar

Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, minat belajar meliputi perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, keterlibatan. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bullying*

Bullying adalah bentuk intimidasi fisik, verbal maupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan, seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, menendang dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih kepada korban.

2. Minat Belajar

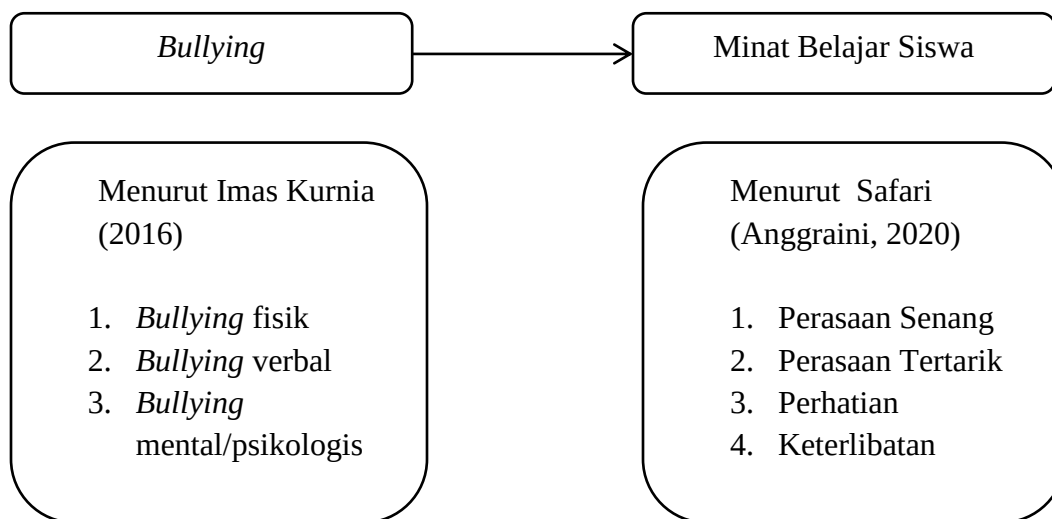
Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Sehingga ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, tertarik dalam pembelajaran, memiliki perhatian yang lebih baik terhadap pelajaran maupun materi yang diberikan oleh guru, serta siswa mau terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

I. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau alur pikir yang digunakan dalam penelitian tentang bagaimana teori yang saling berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, psikis, atau keduanya. Secara etimologis kata *bully* berarti penggeretakan orang yang mengganggu. *Bullying* adalah bentuk intimidasi fisik maupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan pengalaman ini yang biasa dialami oleh beberapa anak di sekolah berupa ancaman fisik maupun verbal seperti mencela, mengejek, menendang, memukul dan mengancam (Kurnia I, 2016).

Menurut Coloroso (Widya Ayu Sapitri, 2020) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Sedangkan menurut Ken Rigby (Lestari, 2016) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan senang. Pengertian *bullying* menurut Victorian

Department of Education and Early Childhood Development adalah *bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, serta dilakukan secara berulang dan terus menerus (Widya Ayu Sapitri, 2020).

Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut dan terancam. Menurut Yayasan Semai Amin (SEJIWA, 2008) *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekerasan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya. Menurut Olweus (Widya Ayu Sapitri, 2020) *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan sengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis. Sedangkan menurut Black dan Jackson (Widya Ayu Sapitri, 2020) *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, ketrampilan, maupun status sosial serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. Dari

penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja yang membuat korban merasa tersakiti dan dilakukan secara berulang-ulang.

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (Zain Ela Zakiyah, 2017) *bullying* dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk *bullying* lainnya, namun kejadian *bullying* fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden yang dilaporkan oleh siswa. *Bullying* bentuk fisik seperti menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan dapat menyebabkan cedera secara serius.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum dilakukan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa

serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal dapat berupa telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. *Bullying* Relasional

Bullying jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan suatu tindakan penyingkiran. Anak yang digunjingkan mungkin tidak akan mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat dilakukan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA, 2008) ada beberapa jenis dan bentuk *bullying*, secara umum praktik-praktik *bullying* dikelompokkan ke tiga kategori yaitu:

a. *Bullying Fisik*

Bullying ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa saja bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain memukul, menarik baju, menyenggol dengan bahu, menjewer, menjambak, menendang, menginjak kaki, memalak, meludahi, melempar dengan barang, menghukum dengan cara push up, dan menghukum dengan berlari mengelilingi lapangan.

b. *Bullying Verbal*

Bullying jenis ini juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal antara lain membentak, meledek, mencela, memaki, menjuluki dengan nama yang tidak pantas, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menebar gosip yang tidak baik, dan memfitnah.

c. *Bullying Mental/Psikologis*

Jenis *bullying* ini merupakan yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita, jika tidak cukup awas mendeteksinya. Jenis *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contoh: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, teror via SMS, mencibir, memelototi, dan memandang yang merendahkan.

Ada 3 macam *bullying* yang dipaparkan oleh Imas Kurnia (2016), diantaranya:

- a. Fisik, tindakan yang mengancam dengan mengenai fisik seperti memukul, menampar, mengeroyong dan lain sebagainya. Verbal, tindakan yang berkaitan dengan bahasa tubuh manusia seperti mengolok, menghina, mengejek dan lain sebagainya.
- b. Psikologis, adalah perilaku yang berkaitan dengan hal psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan lain sebagainya.

3. Faktor Penyebab *Bullying*

Menurut Andrew Mellor (Lestari, 2016) mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*.

a. Faktor Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stres bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh

dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya

b. Faktor Sekolah

Menurut Setiawati (Usman, 2013) kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

c. Faktor Teman Sebaya

Sebagian waktu yang dimiliki remaja adalah untuk berinteraksi dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Intensitas komunikasi antar teman sebaya yang berlebih inilah yang memungkinkan munculnya hasrat ingin menindas atau melakukan *bullying* atau hasutan teman-temannya. Beberapa anak melakukan *bullying* untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

d. Faktor Media Massa

Faktor media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar sebagai penyebab *bullying*, hal ini memiliki andil yang terlalu besar karena

tontonan atau acara yang paling sering ditonton oleh para pelaku atau korban *bullying* tidak mengandung unsur kekerasan. Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

e. Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan etnosentrisme, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

Sedangkan menurut Imas Kurnia (2016), Faktor penyebab terjadinya *bullying* dibagi menjadi tiga antara lain:

a. Faktor Keluarga

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying*, seiring dengan itu maka anak tersebut tentunya akan mengembangkan perilaku *bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, yang kemudian dengan pengalaman tersebut mereka akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka diserang. *Bullying* dimaknai

oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam.

b. Faktor Sekolah

Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negatif pada siswanya misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak membangun rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang tergolong untuk melakukan perilaku *bullying* ini. Kadang kala beberapa anak melakukan *bullying* pada anak yang lainnya dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4. Dampak *Bullying*

Dampak yang ditimbulkan *bullying* yang terjadi lingkungan sekolah bagi korbannya ialah merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di

kelasnya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagian korban *bullying* merasakan sakit dan menimbulkan luka lebam di bagian tubuhnya, sehingga ia takut dan trauma untuk bersosialisasi dengan pelaku *bullying* tersebut.

Menurut Imas Kurnia, (2016) dampak *bullying* dilihat dari segi pihak yang terkait pada saat terjadinya tindakan antara lain:

- a. Dampak terhadap korban: contohnya seperti, kurangnya minat dalam mengerjakan tugas dari sekolah, sering absen dan bolos sekolah, prestasi menurun, kurang pergaulan dengan teman-teman sekolahnya, mudah emosi atau labil, depresi, marah, sedih, sulit tidur dan banyak barang-barang yang hilang karena dipalak atau dicuri.
- b. Dampak terhadap pelaku: seperti prestasi yang rendah, suka menyendiri, suka merokok, menggunakan narkoba, dan tindakan-tindakan kepada kekerasan dan anarkis, sering bolos sekolah, sikap yang menantang orang dewasa ataupun orang tua.
- c. Dampak bagi yang menyaksikan: bagi siswa yang menyaksikan perbuatan *bullying* yang dilakukan terhadap temannya tidak berdampak pada fisik namun cenderung pada dampak mental. Meskipun demikian dampaknya sangat luas tergantung dari segi frekuensi berapa kali dia menyaksikan. Misalnya paranoid yang berlebihan, malas untuk pergi ke sekolah, perasaan tidak nyaman jika berada di sekolah, trauma terhadap sesuatu dan perasaan benci terhadap *bullying*.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat Belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, yang mana kedua kata ini memiliki arti yang berbeda. Sabri (Ananda & Hayati, 2020) menjelaskan minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti menunjukkan sikapnya senang kepada sesuatu. Sedangkan menurut Sudirman (Novita Sariyani, 2021) belajar secara luas sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dan secara sempit diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Safari (Ananda & Hayati, 2020) menjelaskan minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu,

apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali. Menurut Slameto (Trygu, 2021) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memperhatikan lebih terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati (Ananda & Hayati, 2020). Menurut Sudaryono (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran, ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila

seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar itu adalah dorongan siswa dalam belajar yang didasari atas keterkaitan, perhatian, keterlibatan atau rasa senang siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Dimana Faktor internal merupakan faktor yang dapat menstimulus semua potensi siswa pada masa sekolah dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa. Menurut Slameto (Ananda & Hayati, 2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Faktor Internal

a. Faktor Jasmani

- 1) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit.

Sehingga kesehatan seorang siswa sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

b. Faktor Psikologi

- 1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif serta mampu untuk mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa.
- 2) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek benda atau sekumpulan objek.
- 3) Minat adalah *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*, dimana minat merupakan

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

- 4) Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus. Misalnya kemampuan berbahasa, dan bermain musik.
- 5) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.
- 7) Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga mencakup cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, dan suasana rumah.

- b. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, metode belajar, metode pengajaran, guru, interaksi di kelas atau di sekolah yang kurang baik, dan materi pelajaran.
- c. Faktor masyarakat mencakup 4 hal antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (Syardiansah, 2016) ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, kesiapan belajar seseorang merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dapat diakibatkan dengan keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan.
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.

- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, budaya juga dapat mempengaruhi minat belajar, mungkin ketika budaya mulai luntur maka minat seseorang untuk mempelajari hal itu juga akan mulai luntur.
- 6) Minat berbobot emosional, minat seseorang sangat berhubungan dengan perasaan, artinya bila suatu objek yang dihayati sebagai salah satu hal yang sangat berharga maka akan timbul perasaan yang senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (Ananda & Hayati, 2020) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada

pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Macam-macam Minat Belajar

Minat sangat penting untuk dikembangkan secara terus menerus untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Adapun macam-macam minat menurut Sukardi Ketut (Mustofa & Roniwijaya, 2013) adalah sebagai berikut:

- a) *Expressed interest* (minat yang diekspresikan), yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lain.
- b) *Manifest interest* (minat yang diwujudkan), yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan, perbuatan dan ikut serta berperan aktif dalam aktivitas tertentu.
- c) *Inventoried interest* (minat yang diinventarisasikan), yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Sama halnya dengan pandangan Sumadi (Mustofa & Roniwijaya, 2013) menyebutkan bahwa ada beberapa macam penggolongan minat

diantaranya: Minat primitif, minat primitif adalah minat yang tidak disadari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan.

- a) Minat kultural, minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural.
- b) Minat subyektif, minat subyektif adalah perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan.
- c) Minat objektif, minat objektif adalah reaksi yang bersifat menerima reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan dalam lingkungannya.

4. Dimensi dan Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Menurut Safari (Anggraini, 2020) indikator minat belajar antara lain senang dalam mengikuti pembelajaran, tertarik dalam pembelajaran, memiliki perhatian yang lebih baik terhadap pelajaran maupun materi yang diberikan oleh guru, serta siswa mau terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Safari (Meilani, 2017) indikator minat belajar ada empat yaitu:

1. Perasaan senang seorang, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
3. Keterlibatan siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat (Akrim, 2021) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

1. Keinginan, seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
3. Perhatian, adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
4. Perasaan tertarik, minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
5. Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

C. Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa

Kenakalan remaja di tingkat sekolah menengah sudah menjadi bagian fenomena umum yang memprihatinkan. Mujiati (Nurida, 2018) mengemukakan salah satu masalah yang berkembang di sekolah adalah kecenderungan siswa melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika yang ada di sekolah. Kasus *bullying* di sekolah hendaknya menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan untuk segera mengatasi kasus tersebut. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertakan, atau orang yang mengganggu orang yang lemah.

Secara psikologis, *bullying* adalah ekspresi muka yang merendahkan, kasar atau tidak sopan, mempermalukan dan mengucilkan. Menurut Coloroso (Nurida, 2018) bahwa *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk tindakan yang direncanakan maupun secara spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat di hadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang atau berkelompok.

Adapun karakteristik dari perilaku *bullying* menurut Coloroso (Kurnia I, 2016) yaitu:

- a) Suka mendominasi orang lain.
- b) Suka memanfaatkan orang lain demi untuk mendapatkan keinginannya.
- c) Tidak mau tanggung jawab pada tindakannya.
- d) Memandang anak yang lebih lemah sebagai mangsa.
- e) Cenderung melukai anak orang lain ketika tidak ada pengawasan dari tua atau dari orang dewasa lainnya.

Dari perilaku *bullying* ini membawa banyak dampak bagi korbannya salah satunya yaitu prestasi yang menurun, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Dwipayanti dan Indrawati, 2014) dengan prestasi yang menurun ini bisa disebabkan karena menurunnya tingkat minat belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Hurlock (Aderibigbe, 2018) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang akan mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat itu bukan suatu kesatuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian padanya, mencarinya, mengerahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh nilai sesuatu yang bernilai baginya.

Setiap orang memiliki minat, minat dapat dipengaruhi oleh intensitas cita-cita yang ada di dalam dirinya, hasilnya tidak semua peserta didik dapat meningkatkan minat belajar. Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru di sekolah, namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

D. Penelitian Relevan

1. Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati (2014). “Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Prestasi Belajar Anak Korban *Bullying* pada Tingkat Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil $r = -0.779$ dan $P = 0.000$ (P lebih kecil dari 0.05) yang artinya ada hubungan negatif antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* pada tingkat Sekolah Dasar. Anak korban *bullying* akan

mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bentuk tindakan *bullying* yang dialami oleh korban laki-laki dan perempuan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu pada penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini berjumlah 176 orang dengan kriteria inklusi yaitu merupakan anak Sekolah Dasar yang sedang duduk di kelas 4, 5 dan 6, pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Maulina yang berjudul “Hubungan Perilaku *Bullying* Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Smp Tutwuri Handayani Medan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* guru dengan minat belajar pada siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa perilaku *bullying* siswa SMP Tutwuri Handayani masih tergolong rendah demikian juga minat belajar masih tergolong rendah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu terletak pada jumlah sampel. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang mana *bullying* terletak pada variabel (x) dan minat belajar terletak pada variabel (y).

3. Penelitian yang dilakukan oleh silaban, dkk yang berjudul “pengaruh Perilaku Bullying terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematang Siantar”. Pada hasil penelitian diperoleh bahwa memiliki pengaruh. menggunakan uji t peneliti dengan Coefficients yang membuktikan bahwa perilaku bullying (variabel X) dengan angka $3.597 > 1.703$ dan nilai sig $0,01 < 0,05$ tabel yaitu $3.597 > 1.703$ hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematang Siantar, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu terletak pada jumlah sampel dan lokasi. Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel yang mana bullying terletak pada variabel (x) dan minat belajar terletak pada variabel (y).
4. Yusni, Marlina Bakri (2022) Analisis Dampak *Bullying* terhadap Minat Belajar Siswa VII SMP N Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. Hasil analisis penelitian menunjukkan dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami *bullying* ada yang positif dan ada yang negatif. Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang mengalami *bullying* dan yang tidak mengalami *bullying*, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas. Sedangkan ada siswa yang minat belajar tinggi, meskipun mengalami *bullying*, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran disekolah. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pendekatan yang mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode *expost facto* dengan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini yaitu terletak pada variabel yang mana *bullying* terletak pada variabel (x) dan minat belajar terletak pada variabel(y).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Candrawati dengan judul “Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* yang sering terjadi di SDN Tanjung Jati 2 Kamal meliputi *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental. Bullying fisik melibatkan tindakan kekerasan fisik terhadap siswa, seperti pukulan atau tendangan. *Bullying* verbal mencakup penghinaan, ejekan, atau ancaman yang dilakukan secara lisan. *Bullying* mental melibatkan tindakan intimidasi, isolasi, atau penolakan sosial yang berdampak pada kesejahteraan emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di SDN Tanjung Jati 2 Kamal. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kecemasan, dan gangguan emosional. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam menangani *bullying*, namun masih diperlukan langkah-langkah yang lebih efektif dan terintegrasi untuk mengatasi masalah ini.

Perbedaan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pendekatan yang mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan dan berbeda variabel motivasi belajarnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini yaitu terletak pada variabel *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat menguji teori, meneliti adanya hubungan antar variabel, kemudian diukur dengan menggunakan instrumen. Peneliti dapat memperoleh data dalam bentuk angka-angka dan menganalisis dengan menggunakan statistik. Serta dapat mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus (Sutja dkk, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan metode *expost-facto*. Penelitian *expos-facto* merupakan penelitian yang menguji akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sebelumnya yang mungkin dilakukan oleh pihak lain (Sutja dkk, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh *bullying* (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan lingkup wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang disampaikan nantinya (Sutja dkk, 2017). Senada dengan pendapat tersebut, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah tempat atau wilayah nantinya akan menjadi subjek bagi peneliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang pernah menjadi korban *bullying* yang terdiri dari kelas VIII A sampai VIII G. Berikut adalah tabel jumlah keseluruhan populasi :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas VIII

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	31
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
Jumlah		223 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden (Sutja dkk, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai objek penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu atau ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti (Sutja dkk, 2017). Kriteria siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu yang pernah menjadi korban *bullying* dengan ciri-ciri yaitu, a) Siswa yang pernah di *bully* secara verbal seperti diejek, diancam, dituduh dan diberi panggilan nama. b) Siswa yang pernah di *bully* secara fisik seperti, dipukul, ditendang, dicubit, dan dirampas. Sedangkan kriteria minat belajar memiliki ciri-ciri yaitu, a) siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, b) siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pelajaran berlangsung, c) Menurunnya minat belajar siswa yang pernah menjadi korban *bullying* di sekolah. Berikut jumlah sampel dalam penelitian ini.

Table 3.2 Jumlah Sampel Kelas VIII

No	Sampel	
	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	8
2.	VIII B	4
3.	VIII C	6
4.	VIII D	10
5.	VIII E	3
6.	VIII F	5
7.	VIII G	5
Jumlah		41 Siswa

C. Jenis Data

Jenis data merupakan gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden, teknik pengumpulan data primer dapat berupa pengamatan, observasi, wawancara, tes, serta kuesioner atau bisa disebut juga dengan angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya (Sutja dkk, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dengan menjadikan langsung siswa sebagai responden.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari lapangan (Sutja dkk, 2017). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengambilan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati terlalu besar. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi peserta didik kelas VIII, melalui observasi ini peneliti dapat mengamati, memperhatikan, serta melihat apa yang terjadi di dalam ruang lingkup sekolah tersebut dalam kenyataan yang lebih detail terkait subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses dalam pengumpulan data. Menurut Moleong (Ayom Jayanto, 2021) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pemberi pertanyaan dan pemberi jawaban guna memperbanyak informasi, membuktikan kebenaran dari suatu permasalahan yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan pada wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti

menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sebelum diadakanya wawancara.

c. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat tertutup yang mana responden hanya memilih jawaban dengan alternatif jawaban yang telah diberikan (Sugiyono, 2019).

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berupa test dan non tes. Instrumen ini berbentuk angket yang sesungguhnya yang berupa kumpulan dari item tentang suatu hal yang ditanyakan kepada responden (Sutja dkk, 2017).

a. Pengembangan Kisi-kisi Angket

Ada 2 variabel dalam penelitian ini variabel *bullying* (X) dan variabel minat belajar (Y). Titik tolak penyusunannya adalah variabel dalam penelitian yang ditentukan dari indikator yang akan diukur oleh peneliti. Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dan pernyataan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen:

Table 3.3 Kisi-kisi Angket *Bullying*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Bullying Menurut Imas Kurnia (2016)	Bullying Verbal	1. Diejek	3,4	1,2
		2. Diancam	6	5
		3. Dituduh	8	7
		4. diberi panggilan nama	-	9,10,11
	Bullying Fisik	1. dipukul	-	12,13
		2. ditendang	-	14,15
		3. dicubit	17	16
		4. dirampas	20	18,19
	Bullying Mental/Psikologis	1. dipandang sinis	21,23	22
		2. dipermalukan di depan umum	28	24,25,26,27
		3. Mengabaikan	30	29,31

Table 3.4 Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Minat Belajar siswa Menurut Safari (2005)	Perasaan Senang	1. Merasa senang saat belajar	1,2,3	-
		2. Mengulang pelajaran	4,7	5,6
		3. Kesiapan dalam belajar	8,9	10
	Perasaan Tertarik	1. Rasa ingin tahu	11	12,13
		2. Merasa senang berdiskusi	14	15
		3. Keinginan menambah sumber bacaan	17	16
	Perhatian	1. Mendengarkan saat guru menjelaskan	-	18,19
		2. Mencatat	20	21, 22
	Keterlibatan	1. Aktif bertanya	23	24
		2. Berani unjuk diri	25,27, 28	26

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* ini bertujuan untuk menilai perilaku, kebiasaan, atau hal yang mengandung konflik serta dapat digunakan untuk mengukur frekuensi, proporsi, kualitas dan valensi. Dalam skala *likert* ini terdapat 5 opsi jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban responden pada angket diberi skor. Skor tersebut dikelompokkan berdasarkan pada skor pernyataan positif dan skor pernyataan negatif (Sutja dkk, 2017). Berikut ini merupakan skor penilaian skala *likert*:

Tabel 3.5 Bobot atau Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Favoriable (+)	Skor Unfavoriable (-)
Selalu (SL)	4	0
Sering (SR)	3	1
Kadang-kadang (KD)	2	2
Jarang (JR)	1	3
Tidak pernah (TP)	0	4

E. Teknik Analisis Data

1. Pembakuan Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan suatu angket atau kuesioner. Objek yang akan diukur harus menggunakan instrumen yang efektif, sesuai, cocok dan cermat. Uji validitas dilakukan pada

kuesioner atau angket bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan dengan tepat (Sutja dkk, 2017).

1) Validitas Logis

Validitas logis disebut juga validitas rasional artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai dan tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti (Sutja dkk, 2017).

2) Validitas Empiris

Validitas Empiris merupakan kecocokan item dengan sumber datanya. Uji coba ini dapat dilakukan bersamaan dengan penelitian atau dilakukan secara terpisah (Sutja dkk, 2017). Untuk menguji validitas empiris dapat menggunakan analisis *product moment pearson correlation* dengan program SPSS 23 data dapat dikatakan valid jika memiliki kriteria:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, jadi item soal dalam kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, jadi item soal dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Merupakan alat untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran instrumen. Ciri-ciri instrumen yang reliabel antara lain: 1) Instrumen yang memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan pada waktu

atau kesempatan berbeda, 2) Menghasilkan data yang relatif sama apabila dibandingkan dengan instrumen lain yang ekuivalen atau instrumen baku sejenisnya, 3) Akan menghasilkan data yang relatif sama meskipun dilakukan berulang kali. Formula untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala *Likert* adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* (Sutja dkk, 2017). Analisis uji reliabilitas *alpha cronbach* dapat dianalisis melalui SPSS. Kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas menurut *alpha cronbach* adalah: Jika nilai *alpha cronbach* (r) ≥ 0.70 , maka instrumen dinyatakan reliabel.

- 1) Jika nilai *alpha cronbach* (r) ≥ 0.70 , maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *alpha cronbach* (r) ≤ 0.70 , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Analisis Data

a) Uji Persentase

Pada instrumen ini menggunakan uji persentase dengan formula C karena item soal terdiri dari item positif dan negatif serta item yang menggunakan jawaban berbentuk skala atau jawaban memiliki kategori lebih dari dua (Sutja dkk, 2017). Berikut merupakan rumus yang digunakan pada uji persentase:

- 1) Untuk mencari persentase tingkat pencapaian

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dihitung

Fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyak data/subjek

I = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Tabel 3.6 Kriteria Tafsiran Persentase

No	Persentase	Kategori
1.	89 % - 100 %	Sangat Tinggi
2.	60 % - 88 %	Tinggi
3.	41 % - 59 %	Sedang
4.	12 % - 40 %	Rendah
5.	< 12 %	Sangat Rendah

3. Uji Asumsi Statistik

Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi yang bertujuan agar formula statistik dapat digunakan. Asumsi statistik yang harus terpenuhi adalah normalitas data, linearitas dan homogenitas varian. Penelitian korelasi, kontribusi atau regresi

sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat normalitas, dan linearitas (Sutja dkk, 2017).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistik (Sutja dkk, 2017). Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu suatu alat uji *Goodness of Fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan satu sebaran teoritis tertentu bantuan SPSS statistik. Uji (K-S) menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu.

Peneliti mengolah data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi *asymtotik (asympt. Sig)* 0,05. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan yang diperoleh $<0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apabila kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik, dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel anova terutama nilai signifikan *asymtotik* pada *Linearity* dan *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas (Sutja dkk, 2017). Output yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a) Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain: a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua variabel linear, b) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data kedua variabel tidak linear.
- b) Dilihat dari nilai F hitung dan F tabel, antara lain: a) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, maka data kedua variabel linear, b) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka data kedua variabel tidak linear.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk besaran pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), melalui persamaan X dan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh (Sutja dkk, 2017). Rumus untuk mencari a dan b model persamaan regresi

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel terkait

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

$$a = [(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

$$b = [N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2]$$

5. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Penafsiran pengaruh bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sutja dkk, 2017). Kriteria penafsiran pengaruh dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Table 3.7 Kriteria Penafsiran Pengaruh

No	Nilai Determinasi (%)	Tafsiran
1	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82 – 1,00	Sangat tinggi dan sangat kuat

Sumber: (Sutja dkk, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, maka pada bab ini akan menjabarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Deskripsi data adalah gambaran data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini berkaitan dengan *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu bersifat menguji teori dan mengolah data dengan perhitungan atau angka-angka serta mengambil kesimpulan secara deduktif atau secara umum ke khusus (Sutja dkk, 2017).

Data diambil menggunakan angket secara langsung dengan turun ke lapangan. Angket yang digunakan berjumlah 31 butir pernyataan *bullying* pada variabel (X) dan 28 butir pernyataan minat belajar pada variabel (Y). Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS Versi 23. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data kelas VIII yang memenuhi kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga mendapatkan sampel sebanyak 41 siswa. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada tanggal 18-28 Oktober 2023. Setelah dilakukannya penyebaran angket, maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban responden yang tergambar melalui tabel distribusi sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Bullying* (X)

Bullying merupakan variabel independen atau variabel X. Angket *bullying* disebarkan sebanyak 41 responden dengan jumlah sebanyak 31 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket responden setelah penskoran dengan menggunakan skala *likert* maka akan didapatkan datanya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel *Bullying*

Resp	Jumlah skor X	Resp	Jumlah skor x	Resp	Jumlah skor x
1	48	16	84	31	86
2	72	17	85	32	74
3	70	18	77	33	82
4	97	19	71	34	65
5	62	20	88	35	74
6	102	21	75	36	86
7	71	22	64	37	87
8	86	23	66	38	63
9	84	24	78	39	70
10	81	25	68	40	91
11	34	26	79	41	90
12	69	27	106		
13	83	28	85		
14	64	29	74		
15	108	30	85		
Jumlah skor x					3184
Rata-rata					77,65
Min					34
Max					108

Bullying merupakan variable bebas yaitu variable yang mempengaruhi. Data variable *bullying* didapatkan melalui penyebaran

angket, lalu angket *bullying* disebarikan kepada 41 reponden dengan jumlah item sebanyak 31 pernyataan, kemudian skor hasil pengolahan dijumlahkan bagi setiap respondennya. Responden dengan jumlah skor tertinggi sebesar 108, skor terendah sebesar 34 dan skor rata-rata sebesar 77,65. Dan kemudian peneliti akan menguraikan hasil tingkat persentase *bullying* berdasarkan masing-masing indikator menggunakan rumus persentase dan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) *Bullying* (X) Berdasarkan Indikator (n=41)

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Min	Max	Σ	Mean	%	Ket
1.	<i>Bullying</i> Verbal (11)	44	13	44	1096	26,7	48,6	Sedang
2.	<i>Bullying</i> Fisik (9)	36	11	34	946	23,0	51,2	Sedang
3	<i>Bullying</i> Mental/ Psikologis (11)	44	8	38	1142	27,8	50,6	Sedang
Total		124	32	116	3184	77,6	50,1	Sedang

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa skor ideal adalah skor tertinggi yang seharusnya didapat dari setiap indikator, skor maksimal adalah nilai

tertinggi yang didapat dari setiap indikator, skor minimal adalah skor terendah yang didapatkan dari setiap indikator, sigma adalah skor total keseluruhan jawaban yang diperoleh dari setiap indikator. Sedangkan mean adalah skor rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator.

Dari hasil perhitungan didapat bawa indikator *bullying* verbal terletak pada kategori sedang. Indikator *bullying* fisik berada pada kategori sedang dan indikator *bullying* secara mental/psikologis berada pada kategori sedang. Apabila jumlah keseluruhan indikator variabel *bullying* berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 50,1% dengan skor ideal 124. Variabel *bullying* mempunyai nilai skor maksimal 116 dan minimalnya yaitu 32 dengan sigma 3194 dan nilai rata-rata 77,6%. Perhitungan manual dapat dilakukan dengan rumus formula C (Sutja dkk, 2017) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$= \frac{3184}{41 \times 31 \times 5} \times 100\%$$

$$= 50,1 \%$$

2. Deskripsi Data Minat Belajar

Minat belajar merupakan variabel *dependent* atau variabel Y. Angket minat belajar disebar kepada 41 responden dengan jumlah

sebanyak 28 item pernyataan. Hasil dari jawaban angket responden setelah penskoran dengan menggunakan skala *likert* maka akan didapatkan datanya. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Resp	Jumlah skor Y	Resp	Jumlah skor Y	Resp	Jumlah skor Y
1	43	16	63	31	71
2	88	17	98	32	53
3	54	18	81	33	63
4	74	19	71	34	63
5	53	20	101	35	31
6	70	21	63	36	70
7	51	22	55	37	68
8	83	23	48	38	52
9	101	24	52	39	72
10	60	25	70	40	100
11	78	26	60	41	45
12	42	27	94		
13	60	28	63		
14	76	29	44		
15	80	30	58		
Jumlah skor Y					2722
Rata-rata					66,39
Min					31
Max					101

Minat belajar merupakan variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi. Data variabel minat belajar didapatkan melalui penyebaran angket, lalu angket Angket minat belajar disebarkan kepada 41 responden dengan jumlah item sebanyak 28 pernyataan, kemudian skor hasil pengolahan dijumlahkan bagi setiap respondennya. Responden dengan

jumlah skor tertinggi sebesar 101, skor terendah sebesar 31 dan skor rata-rata sebesar 66,39. Dan kemudian peneliti akan menguraikan hasil tingkat persentase minat belajar berdasarkan masing-masing indikator menggunakan rumus persentase dan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Rata-rata (mean) dan Persentase (%) Minat Belajar (X) Berdasarkan Indikator (n=41)

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Min	Max	Σ	Mean	%	Ket
1.	Perasaan Senang (10)	40	15	38	1006	24,5	49,0	Sedang
2.	Perasaan Tertarik (7)	28	3	25	640	15,6	44,5	Sedang
3.	Perhatian (5)	20	5	20	538	13,1	62,4	Tinggi
4.	Keterlibatan (6)	24	2	24	538	13,1	43,7	Sedang
Total		112	25	107	2722	66,3	47,4	Sedang

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa skor ideal adalah skor tertinggi yang seharusnya didapat dari setiap indikator, skor maksimal adalah nilai tertinggi yang didapat dari setiap indikator, skor minimal adalah skor terendah yang didapatkan dari setiap indikator, sigma adalah skor total keseluruhan jawaban yang diperoleh dari setiap indikator. Sedangkan mean adalah skor rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator.

Jika jumlah keseluruhan indikator variabel minat belajar berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 47,4% dengan skor ideal 112. Pada indikator ini mempunyai nilai skor maksimal 107 dan minimalnya yaitu 25 dengan sigma 2722 dan nilai rata-rata 66,39%. Perhitungan manual dapat dilakukan dengan rumus formula C (Sutja dkk, 2017) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$= \frac{2722}{41 \times 28 \times 5} \times 100\%$$

$$= 47,4 \%$$

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Statistik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Tes penanganan data ini menggunakan tes *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS 23. Dalam uji normalitas terdapat aturan untuk memutuskan normal atau tidaknya kurva ditunjukkan dari pengujian yang signifikan *asimtotiknya (asym.sig)* 0,05. Sebaran data dianggap normal jika *asym.Sig.* lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak normal jika

data memiliki *asympt.*Sig lebih kecil dari 0,05. Hasil uji data *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.66683072
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.053
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji coba normalitas dengan SPSS 23 yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi $0,63 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23, dengan dasar

pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan *asymtotik*. Untuk mengetahuinya maka output yang dihitung yaitu :

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linear.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tidak linear.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji linearitas antara variabel X terhadap, dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas ANOVA Tabel

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Bullying	Between Groups	(Combined)	9459.923	30	315.331	1.211	.392
		Linearity	1766.409	1	1766.409	6.784	.026
		Deviation from Linearity	7693.514	29	265.294	1.019	.520
	Within Groups		2603.833	10	260.383		
	Total		12063.756	40			

Berdasarkan nilai diatas diperoleh nilai signifikansi dari *linierity* $0,026 < 0,05$ sedangkan nilai *sig.deviation from linierity* $0,520 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier sehingga asumsi linearitas data terbukti terpenuhi.

2. Uji Analisis Regresi Sederhana

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu :

- Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diartikan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.7 *Coefficients* Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1 (Constant)	30.114	14.253			2.113	.041
Bullying	.467	.181		.383	2.587	.014

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh Sig. $0,014 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel *bullying* terhadap variabel

minat belajar. Selanjutnya berdasarkan kolom *Undstandardized Coefficientss* dengan isi sun-kolom B yang memperlihatkan konstanta a dan besaran nilai B. Kedua koefisien tersebut kemudian dijumlahkan dengan rumus persamaan regresi yaitu :

$$Y = (a + bX)$$

$$Y = (30,114 + 0,467)$$

Kemudain dalam mencari nilai a regresi sederhana dapat juga melalui rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(2722) (255.360) - (3184) (215.168)}{(41.255.360) - (3184)^2}$$

$$a = \frac{(695089920) - (685094912)}{(10496760) - (10137856)}$$

$$a = \frac{9995008}{331904}$$

$$a = 30,114$$

Selanjutnya dalam mencari nilai b regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{41.215168 - (3184)(2722)}{41.255360 - (3184)^2}$$

$$b = \frac{8821888 - (8666848)}{10469760 - (10137856)}$$

$$b = \frac{155040}{331904}$$

$$b = 0,467$$

Konstanta sebesar 30,114 yang artinya jika variabel *bullying* bernilai 0, maka minat belajar siswa bernilai 30,114. Apabila minat belajar mengalami kenaikan satu tingkat maka *bullying* akan berkurang 0,467 pada konstanta 30,14.

Sutja dkk (2017), menyebutkan bahwa analisis regresi pada hakekatnya merupakan peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara mengukur pengaruh dari suatu variabel atau beberapa variabel X terhadap variabel Y melalui persamaan dimana kondisi X dan Y dalam kondisi konstanta dan pengaruh. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Anova Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1766.409	1	1766.409	6.690	.014 ^b
	Residual	10297.347	39	264.035		
	Total	12063.756	40			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Bullying

Dari tabel Anova diatas diketahui bahwa nilai F hitung 6,690 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *bullying* (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y).

a. Pengukuran Indeks Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh *Bullying* (X) terhadap minat belajar (Y) dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut ini :

Tabel 4.9 Model Summary Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.146	.125	16.249

a. Predictors: (Constant), Bullying

Dari tabel model *Summary* diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,383 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi

(*R square*) sebesar 0,146 yang mengandung perhatian bahwa pengaruh variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (minat belajar) di SMP N 7 Muaro Jambi adalah sebesar 14,6% dan sisanya 85,4% dipengaruhi faktor lain seperti kondisi intelegensi, motivasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya. Selain dengan bantuan SPSS, perhitungan manual dapat dilakukan dengan rumus indeks koefisien determinasi (Sutja dkk, 2017) sebagai berikut :

$$KD = (r^2) 100\%$$

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = korelasi variabel x dengan y yang sudah di temukan

Maka :

$$KD = (0,383)(0,383) \times 100\%$$

$$KD = 14,6\%$$

3. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berbeda pada angka 0,146 atau 14,6%. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0,146 atau 14,6% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16) maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *bullying* (X) terhadap minat belajar (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan rumusan masalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh antara *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Berikut penjelasan dari setiap variabel yaitu :

1. *Bullying*

Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel *bullying* (X) berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 50,1%. *Bullying* terdiri dari 3 indikator dengan tingkat persentase yang berbeda-beda, untuk indikator *bullying* secara verbal berada pada kategori sedang dengan persentase 48,6%, indikator *bullying* secara fisik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 51,2% sedangkan indikator *bullying* secara mental/psikologis berada pada kategori sedang dengan persentase 50,6%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara umum persentase *bullying* berada pada kategori sedang artinya masih terdapat siswa siswi yang menjadi korban *bullying* di sekolah, sehingga perlu upaya untuk mengurangi *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Minat Belajar

Adapun hasil penelitian dari variabel minat belajar (Y) dapat diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki siswa siswi di sekolah tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase 47,4%. Minat belajar terdiri dari 4

indikator yang mana dari setiap indikator memiliki persentase yang berbeda-beda. Indikator perasaan senang berada pada kategori sedang dengan persentase 49,0%, indikator perasaan tertarik berada pada kategori sedang dengan persentase 44,5%, indikator perhatian berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,4%, dan indikator keterlibatan siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 43,7%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah dengan begitu perlu upaya untuk meningkatkan minat belajar yang ada di sekolah tersebut.

3. Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar

Setelah menganalisis data yang diperoleh dari kedua variabel *bullying* (X) terhadap variabel minat belajar (Y) pada siswa di SMP N 7 Muaro Jambi. Berada pada kategori rendah tapi pasti yang rentang nilainya (0,05 – 0,16). Dari hasil pengolahan SPSS versi 23, diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y). Kemudian hasil perhitungan pengaruh dilihat dari *R square* sebesar 0,146 yang dipersentasekan menjadi 14,6%, maka penelitian ini menunjukkan pengaruh *bullying* (X) terhadap minat belajar (Y) 14,6 % dan 85,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Namun dapat dibuktikan bahwa *bullying* menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa.

Temuan ini membuktikan penelitian (Asikin, 2022) yang menyatakan perilaku *bullying* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan perilaku *bullying* secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang tidak mendapatkan perilaku *bullying* secara positif akan memiliki minat belajar yang tinggi, memiliki kemauan yang kuat dalam belajar, bersungguh-sungguh dan penuh semangat.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan jawaban bahwa pada variabel (X) *bullying* mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) minat belajar, yang artinya tujuan dari penelitian ini telah tercapai dimana penelitian ini telah mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *bullying* terhadap minat belajar di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat *bullying* yang dimiliki siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase 50,1%. Artinya masih terdapat siswa siswi yang menjadi korban *bullying* di sekolah.
2. Secara umum minat belajar yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase 47,4 % yang artinya perlu perhatian lebih untuk meningkatkan minat belajar yang ada di sekolah tersebut terutama pada indikator keterlibatan siswa.
3. Terdapat pengaruh antara variabel *bullying* dengan minat belajar, yang mana pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,146 atau 14,6 %. Kriteria penafsiran pengaruh determinasi 0,146 atau 14,6 % berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05 – 0,16) maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *bullying* (X) terhadap minat belajar (Y).

B. Saran

Dengan adanya temuan ini dan berdasarkan hasil dari penelitian maka peneliti mengajukan saran untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Kontribusi seorang guru BK tidak akan lepas dalam memperkuat sikap dan perilaku siswa dalam menghindarkan *bullying* di lingkungan sekolah, oleh sebab itu diharapkan guru BK mampu memberikan peran yang baik dalam memberi pendidikan terutama pendidikan karakter serta memberikan arahan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan *bullying*. Jika terjadi di lingkungan sekolah maka perlu memberikan layanan seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individu guna untuk mengurangi *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku *bullying* terhadap minat belajar hendaknya mampu memperluas sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling

Adanya temuan bahwa *bullying* memberikan pengaruh terhadap minat belajar pada siswa SMP Negeri 7 Muaro Jambi sebesar 0,146 atau 14,6%. Meskipun Pengaruh *bullying* terhadap minat belajar hanya sebesar 0,146 atau 14,6% Dan dikategorikan rendah tapi pasti, namun *bullying* ini membawa dampak buruk bagi yang menjadi korban tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Berthold dan Hoover (Maulina Mustika, 2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki efek jangka panjang dan jangka

pendek. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa yang memberikan dampak buruk bagi siswa siswi tersebut. Bagi dunia pendidikan Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat memberikan kontribusi dalam memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *bullying* dan sebaiknya dapat dicegah dengan memberikan edukasi kepada siswa siswi seperti dengan memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten maupun layanan konseling individu. Dengan adanya temuan ini maka guru Bimbingan dan Konseling bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mencegah atau mengurangi *bullying* yang ada di sekolah tersebut sehingga tidak banyak siswa siswi yang menjadi korban *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luwu. Energies*, 6(1), 1–8.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (EmildaSulasmi (Ed.)). Pustaka Ilmu.
- Amrina, P. (2013). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda. Motivasi*, 1(1), 278–294.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. In CV. Pusdikra MJ.
- Anggraini. (2020) Analisis Minat Belajar Siswa Sd Menggunakan Pembelajaran Open Ended. Vol 5 No 1.
- Ani, A. (2020). *Analisis Minat Belajar Siswa Sd Menggunakan Pembelajaran Open Ended. Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 627–632. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.281>
- Asikin, I., Arsyad, S. N., & Bosowa, U. (2022). *Pengaruh Bullying Terhadap Minat Belajar. 4(1)*, 187–194.
- Ayom Jayanto. (2021). *Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smp N 17 Kota Jambi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Bakri, M. (2022). *Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu Pendahuluan. 2(3)*, 400–405.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). *Pengaruh Bullying terhadap Hubungan Sosial Siswa di SMP N 17 Kota Jambi . Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 1(2), 64-68.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p04>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., Azhar, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tangerang,

- U. M. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota*. 4(1).
- Kharis, A., & Ain, N. (2019). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)*. 7(1), 44–55.
- Kurnia, I. 2016. *Bullying*. Yogyakarta : Relasi Inti Media
- Kusuma, I. Halimah RA(2022). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. 1–6. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(4)
- Lestari, W. S. (2016). *Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)*. 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI
- Maulina Mustika. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Smp Tutwuri Handayani Medan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students ' learning interest and motivation on their learning outcomes)*. 2(2), 188–201.
- Mustofa, A., & Roniwijaya, P. (2013). *Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru)*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>
- Novita Sariyani dkk. (2021). *Belajar dan Pembelajaran* (Maesaroh Lubis (Ed.)). Edu Publisher.
- Nurida, N. (2018). *Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru)*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Sapitri, Ayu,w.,(2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- SEJIWA. (2008). *Bullying* (Ariobimo Nusantara (ed.)). PT Grasindo.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). *Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>

- Silaban, I. S., Pasaribu, E., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematang Siantar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 372-381.
- Suaidy, H. (2018). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap perkembangan anak di sekolah dasar*. (01), 74–92.
- Sutja Akmal. Dkk.2017. *Penulisan Skripsi Untuk Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Sugiyono. 2022. *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: alfabeta.
- Syardiansah. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*. 5(1), 440–448.
- Tambunan, N. (2016). *Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa*. 6(3), 207–219.
- Trygu,(2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Gunungsitoli: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>
- Widya Ayu Sapitri, S.Psi., M. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Guepedia (ed.)). Guepedia The First On Publisher in Indonesia.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku Bullying Asesmen Multidimensi. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), 3–4.
- Zain Ela Zakiyah, Humaedi Sahadi, Budiartu Meilanny S (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. 4, 324–330.